

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

KEEFEKTIFAN MEDIA PAPAN BERGARIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS II SD KUSUMA BHAKTI SEMARANG

Yulia Fatma Wardani¹⁾, Suyitno²⁾, Kiswoyo³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah Kurang efektifnya pembelajaran karena guru kurang bervariasi media pembelajaran, model yang digunakan kurang bervariasi, metode pembelajaran kurang bervariasi, sumber belajar kurang, pembelajaran masih berpusat pada guru, strategi pembelajaran yang kurang, siswa masih menganggap bahwa menulis tegak bersambung adalah pelajaran yang sulit dipahami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *pre-eksperimental designs* dengan bentuk *One-Goup-Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas II sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media papan bergaris efektif terhadap kemampuan menulis tegak bersambung mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keefektifan media papan bergaris terhadap siswa kelas dapat membantu dalam proses pembelajaran dimana siswa sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan aktif. Media tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa dilihat dari sebelum diberi perlakuan dan setelah perlakuan kepada siswa.

Kata Kunci: Keefektifan, Media, Kemampun, Menulis.

History Article

Received 21 Maret 2024

Approved 28 Maret 2024

Published 15 April 2024

How to Cite

Fatma, Yulia Wardani. Suyitno. & Kiswoyo.

(2024). Keefektifan Media Papan Bergaris

Terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung
siswa Kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang.

Cerdas Mendidik, 3(1), 61-69

Coresponding Author:

Jl. Lontar No.1, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ yuliafatmawardani1@gmail.com

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek perilaku dan aspek sikap. Kurikulum 2013 membawa amanah untuk menanamkan nilai Pancasila pada diri anak melalui pendidikan karakter. Pembaharuan kurikulum dilakukan sebagai upaya dalam memperbaiki aspek pembelajaran dan meningkatkan kualitas Pendidikan juga bergantung pada guru karena guru merupakan kunci terselenggaranya suatu proses pembelajaran yang membelajarkan peserta didik. Salah satu tokoh yang berperan pada konsep kemampuan berbahasa adalah Carroll (Bawono, 2017: 118) yang menyebutkan ada empat pendekatan keterampilan pada konsep kemampuan berbahasa berdasarkan asumsi bahwa empat keterampilan tersebut yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, untuk kelas II SD/MI terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar menulis dengan tulisan tegak bersambung. Menurut Untari (2019:112) menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya.

Dengan menulis seorang juga dapat mengekspresikan dirinya yang dituangkan dalam tulisan yang didesain dan kegiatan menulis juga dapat dilakukan oleh setiap orang, akan tetapi tidak jarang seseorang mengalami kesulitan buat melakukannya. Menurut Munadi (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana dan terstruktur sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga dapat merangsang kemampuan belajar dan mengasah kreativitas yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi disekolah dan wawancara pada dengan guru kelas II, Bapak/ibu di SD Kusuma Bhakti tentang pembelajaran menulis tegak bersambung, peserta didik ternyata masih kesulitan kurang dalam menulis tegak bersambung dan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung belum mampu menulis dengan rapi, kebenaran dalam penulisan dan belum sesuai dengan kaidah tata tulis yang diharapkan. Oleh sebab itu pemberian media berupa papan bergaris sebagai media bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung perlu digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Permasalahan tersebut dapat diperbaiki, di antaranya melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Papan Bergaris terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kusuma Bhakti Semarang, yang berlokasi di Jalan Kebonharjo RT. 10 RW.VI Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2022/2023 pada tanggal 29-31 September 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *preeksperimental design* dengan bentuk *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media papan bergaris terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, *nontest*, dokumentasi.

Nontest teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini pengambilan data secara *nontest* berupa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia (*pretest*). Tujuan tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa tentang cara menulis tegak bersambung berupa soal esai 10 soal di akhir pembelajaran. Dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk untuk memperoleh data yang berkaitan dengan identitas siswa dan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia II SD Kusuma Bhakti Semarang yang akan menjadi sampel penelitian. Tujuan dari tes ini untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis uji normalitas dan uji-T. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal pada kondisi awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*), maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*). berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, yaitu:

H₀: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah untuk menguji kenormalan suatu sampel sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan dijadikan bilangan baku dalam dengan menggunakan rumus, di mana \bar{x} dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku.
- b. Untuk setiap bilangan baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i).$$

Jika nilai Z negatif maka nilai $F(Z_i)$ adalah $0,5 - Z_{\text{tabel}}$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$. kemudian tentukan harga mutlaknya.

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- e. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak tersebut.
- f. Jika $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $L_o > L_{tabel}$ maka H_o ditolak yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Uji-T

Dalam analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji paired sample *t-test*, yakni uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pada satu kelompok orang antara sebelum perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan statistik T yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau koefisien t hitung signifikansi pada taraf kurang dari 5% maka H_o di tolak, yang berarti media papan bergaris secara menyeluruh tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas II.
- b. Nilai signifikansi $t > 0,05$ atau koefisien t hitung signifikansi pada taraf lebih dari 5% maka H_o di terima, yang berarti media papan bergaris secara menyeluruh efektif terhadap hasil belajar siswa kelas II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan uji coba soal tes yang dilakukan di kelas III SD Kusuma Bhakti untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran soal. Uji coba soal dilakukan pada 23 Agustus 2022. Sedangkan penelitian dilakukan pada 28-31 agustus 2022. Bentuk soal tes yang digunakan adalah soal esai sebanyak 30 butir soal. Setelah diujicobakan mendapat 10 butir soal yang valid dan dipakai untuk soal *posttest* pada saat penelitian di kelas II SD Kusuma Bhakti. Untuk nilai data nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*) yaitu nilai menulis siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang.

Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa diolah dan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posstest*

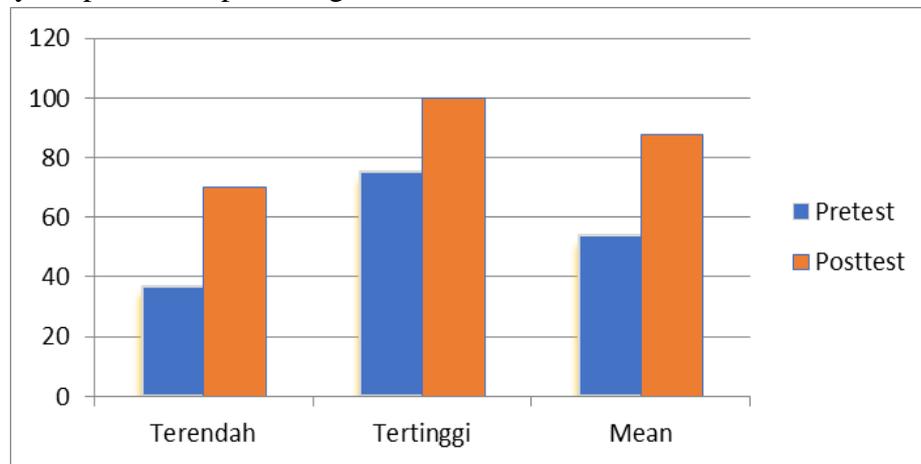
Keterangan	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai terendah	47	70
Nilai Tertinggi	75	100
Rata-rata	53	87

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* dari 25 siswa menunjukkan bahwa nilai *pretest* rata-ratanya 53 dengan nilai terendah 37 dan nilai tertinggi 75.

Nilai *posttest* rata-ratanya 87 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Dari kedua hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil data nilai *pretest* dan *posttest* dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 53 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 37. Nilai rata-rata *pretest* 53 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada *pretest* masih rendah dan belum mencapai batas KKM yaitu 75. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh rata-rata 87. Nilai sudah mencapai KKM yaitu 75. Dengan melihat perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran IPA menggunakan media papan bergaris terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang. Pembelajaran meningkat setelah dilakukan perlakuan saat kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang meningkat.

Selengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

1. Uji

Normalitas Awal (*Pretest*)

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* berasal dari sampel yang distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $L_0 < L_{tabel}$ yang diukur pada taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas awal dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2 Uji Normalitas *Pretest*

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,13	0,173	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan nilai *Pretest* dengan jumlah n sebanyak 25 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,173$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal

2. Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akhir menggunakan rumus Lilliefors dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $L_0 < L_{tabel}$ yang diukur pada taraf signifikan 0,05.

Hasil perhitungan uji normalitas akhir dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3 Uji Normalitas *Posttest*

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,14	0,173	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut perhitungan nilai *Posttest* dengan jumlah n sebanyak 25 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{tabel} sebesar sebesar 0,173. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,14 < 0,173$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan Media papan bergaris terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang

H_0 = Media papan bergaris tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang

H_a = Media papan bergaris berpengaruh terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang

Taraf keterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dengan *posttest*. Akan tetapi, apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dan *posttest*. Perhitungan hasil uji-t dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4 Hasil Uji t

Jumlah Siswa	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
25	12,050	2,060	H_0 ditolak H_a diterima

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis tegak bersambung Bahasa Indonesia siswa sebagai tolak ukur. Perhitungan uji *t-test* dengan taraf signifikan 0,05 pada siswa membuktikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut meunjukkan T_{hitung} sebanyak $12,050 > T_{tabel}$ sebanyak 2,060. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan media papan bergaris mengalami keefektifan peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung siswa.

4. Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan bergaris terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang dalam

pembelajaran digunakan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Rumus ketuntasan belajar klasikal yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa yang tuntas dalam belajar. Apabila hasilnya $\leq 75\%$ siswa, maka belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian nilai *pretest* siswa yang tuntas KKM sejumlah 1 siswa, sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 4%. Sedangkan hasil nilai *posttest* siswa yang tuntas KKM sebanyak 24 siswa, ketuntasan belajar klasikal siswa setelah diberi perlakuan mencapai 92%. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Data	Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria
<i>Pretest</i>	4%	Tidak tuntas
<i>Posttest</i>	92%	Tuntas

Hal ini berarti pada persentasi ketuntasan belajar klasikal setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media papan bergaris siswa terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang telah mencapai lebih dari 75% yaitu sebesar 92%. Perhitungan uji normalitas memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* populasi berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas data *pretest* menunjukkan rata-rata 53, sedangkan hasil perhitungan data *post-test* menunjukkan rata rata 87. Perhitungan uji-t dari *pretest* dan *posttest* memperoleh thitung = 12,050 dan t-tabel = 2,060 dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan perhitungan presentasi ketuntasan belajar kalsikal *pretest* 4% dan *posttest* 92%, artinya uji ketuntasan belajar klasikal *posttest* lebih baik dibandingkan *pretest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa media papan bergaris siswa terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang.

Hasil rekapitulasi uji persyaratan hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Uji Persyaratan Hipotesis

<i>Pretest</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. $L_0 = 0,13 < L_{\text{tabel}} = 0,173$ data berdistribusi normal 2. Nilai terendah 37 dan nilai tertinggi 75 3. Rata-rata nilai 53 4. Ketuntasan belajar klasikal 4%
----------------	---

<i>Posttest</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. $L_0 = 0,14 < L_{tabel} = 0,173$ data berdistribusi normal 2. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 3. Rata-rata nilai 87 4. Ketuntasan belajar klasikal 92%
Uji t	$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,050 > 2,060$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari data di atas, diketahui adanya peningkatan hasil kemampuan siswa pada penelitian pengetahuan, sikap dan keterampilan pada penelitian selanjutnya diperoleh hasil perhitungan uji normalitas *pretest* siswa kelas II V SD Kusuma Bhakti diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,173$ dengan $n=25$ dan taraf nyata $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima, jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan kembali pada tahap akhir menggunakan *posttest* dan diperoleh $L_0 0,14 < 0,173$ dengan $n=25$ dan taraf nyata $\alpha= 0,05$ maka H_0 diterima, jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data akhir yang dilakukan adalah menghitung ketuntasan belajar individual dan klasikal, dinyatakan tercapai apabila ada ≥ 75 siswa tuntas belajar dalam pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar klasikal individu dapat dilihat pada tabel ketuntasan belajar nilai *pre-test* sebesar 14% dapat disimpulkan bahwa belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Setelah diterapkan media papan bergaris efektif terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui keefektifan media papan bergaris siswa terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang digunakan uji-t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $(12,050 > 2,060)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya media papan bergaris siswa terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti Semarang. Sedangkan dengan uji ketuntasan belajar siswa sebanyak 25 siswa dengan persentase 92 % dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 4%. Hal ini terjadi karena diterapkannya pembelajaran dengan memanfaatkan media papan bergaris efektif terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Kusuma Bhakti menulis tegak bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1.
- Had, A. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas Iia SDN Kebonsawahan 02 Juwana. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(1), 1-6.

- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran. REFERENSI (GP Press Group) : Jakarta.
- Nuryamah, I., & Sunarya, D. T. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 761-770.
- Sudjana, Rivai. 2013. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Untari, Mei Fita Asri, dkk. 2019. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Semarang: UPGRIS Press.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.